Esa Bagus Hidayat
Program Studi Manajemen, Universitas Putra Bangsa
E-mail: esabagush02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investment opportunity set, return on asset, dan free cash flow terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Investment opportunity set, return on asset, dan free cash flow sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah keseluruhan adalah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling selama 3 tahun pada periode 2019-2021 dengan perolehan sebanyak 29 perusahaan, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 87 sampel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Kata Kunci: investment opportunity set, return on asset, ftree cash flow, nilai perusahaan

Abstract

An This study aims to determine the effect of the investment opportunity set, return on assets, and free cash flow on company value in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. Investment opportunity set, return on assets, and free cash flow as independent variables and firm value as the dependent variable. The population in this study is LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total of 45 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling for 3 years in the 2019-2021 period with the acquisition of 29 companies, so that the sample in this study was 87 samples. The results of this study indicate that the investment opportunity set has a positive effect on firm value, return on assets has a positive effect on firm value and free cash flow has no effect on firm value.

Keywords: *investment opportunity set, return on asset, ftree cash flow, firm value*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul dari para pesaingnya.

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Ardhana, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi

persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk jangka panjang. Bagi perusahaan yang akan menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan dibursa efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks saham yang selama ini menjadi rujukan calon investor. Indeks saham merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur pergerakan kumpulan saham secara keseluruhan dengan kriteria tertentu, yang umumnya digunakan oleh investor sebagai indikator dalam melihat pergerakan bursa dan sebagai pembanding untuk menilai kinerja investasi yang berkaitan dengan saham.

Salah satu indeks harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ 45. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Adanya tingkat likuiditas yang tinggi dapat memungkinkan investor untuk melakukan investasi karena dengan saham yang likuid memungkikan mengalami kerugianya menjadi lebih kecil. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Indek LQ 45 memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu, indeks LQ 45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus menerus akan mengalami perubahan harga atau fluktuatif, selain itu saham LQ 45 merupkan saham yang aman untuk berinvestasi dan dipantau setiap enam bulan sekali sehingga saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan CNBC (2021), pada bulan Oktober 2021 kinerja saham LQ 45 tercatat cukup baik, yaitu harga saham mengalami peningkatan sebesar 11,85% dalam sebulan dan terdapat 11 emiten indeks LQ 45 dengan kinerja terbaik dalam bulan Oktober 2021. Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham tertinggi dari 11 emiten terbaik adalah saham BBNI. Saham BBNI mengalami kenaikan sebesar 42,72% dengan membukukan nilai transaksi sebesar RP. 7 triliun.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio penilaian *Price to Book Value* (PBV) (Indrarini, 2019). PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

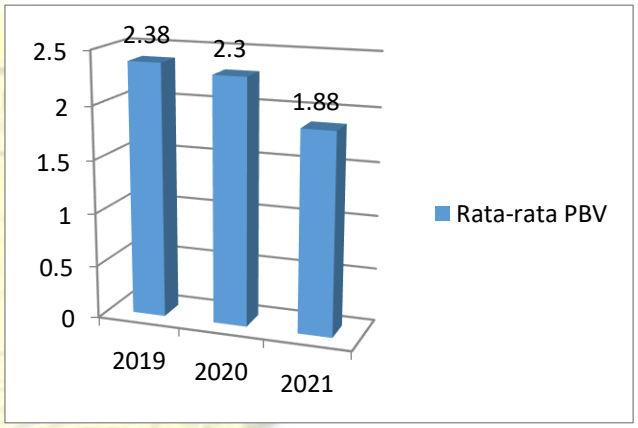

Gambar 1.1 Rata-rata PBV Indeks LQ45 Periode 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1-1, menunjukan bahwa rata-rata nilai perusahaan indeks LQ 45 periode 2019-2021 mengalami penurunan. Rata-rata PBV indeks LQ 45 pada tahun 2019 adalah 2,38, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai PBV sebesar 2,30 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 dengan nilai PBV sebesar 1,88.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *investment opportunity set* (Suryono, 2022; Nabila, 2021; Anggraeni, 2018), *return on asset* (Pioh.H.T., *et al.* 2018; Sinaga, *et al.* 2019; Udjaili, *et al.* 2021) dan *free cash flow* (Zurriah, 2021; Rahmi, 2022; Anggraeni, *et al.* 2018).

Investment *Opportunity Set* (IOS) adalah keputusan investasi yang merupakan kombinasi dari aset (*assets in place*) dan pilihan investasi

untuk masa depan (Mukhtaruddin, *et al*. 2021). IOS suatu perusahaan diharapkan menghasilkan *return* yang tinggi di masa depan. Semakin tinggi *return* yang yang diharapkan perusahaan dari peluang investasi tersebut, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan investor akan tertarik untuk menanamkan saham yang membuat harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian dari Suryono (2022), menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Nabila (2021) yang menyimpulkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, dari hasil penelitian Nopiyani, *et al.* (2018), dan Fitriyana (2018) menemukan hal yang sebaliknya bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur IOS adalah *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (Ariyanti, 2022). Rasio ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Rasio MBVA mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). ROA dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi tersebut. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, sehingga nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil penelitian dari Sinaga (2019), menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Suryono (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sondakh, P., *et al.* (2019), dan Utami, P., *et al.* (2019), yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Free Cash Flow. Free cash flow* merupakan arus kas yang dapat dialokasikan kepada investor setelah melakukan investasi pada aset tetap perusahaan dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan usaha (Handayani, 2017). *Free cash flow* juga dapat diartikan sebagai arus kas yang tersedia bagi investor dan ekuitas yang memberikan pinjaman setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasionalnya dan membayarnya untuk berinvestasi dalam aset tetap yang bersih dan tersedia (Lidya, 2019). Arus kas bebas dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran deviden atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. *Free cash flow* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dalam manajemen perusahaan yang akan mempengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan (Suryanti, 2020). Penelitian dari Zurriah (2021), menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Rahmi (2022), yang menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya *free cash flow* di dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasinya. Namun, dari penelitian Suwaldiman (2018) dan Widiastari, *et al.* (2018), menemukan hal sebaliknya bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai variabel IOS, ROA, dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "**Pengaruh *Investment Opportunity Set, Return On Aset,* Dan *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021".**

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut Wardana (2022) menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini atapun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil suatu keputusan investasi.

Agency Theory

Agency theory pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemegang saham (prinsipal) menyerahkan tugas perusahaan kepada manajemen perusahaan (agen). Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak termotivasi pada kepentingan pribadi sehingga akan menimbulkan sebuah konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi dimana investor tersebut akan menanamkan modal (Ernawati, 2015). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hal yang sama dikemukakan oleh Pertiwi (2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Suatu nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) (Harmono, 2017). PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

Berikut ini rumus PBV (Nabila, 2021):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan investasi suatu perusahaan yang diharapkan memperoleh *return* yang besar di masa depan, tetapi besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang dan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, dan investor. IOS suatu perusahaan diharapkan menghasilkan *return* yang tinggi di masa depan. Semakin tinggi *return* yang yang diharapkan perusahaan dari peluang investasi tersebut, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan investor akan tertarik untuk menanamkan saham yang membuat harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Nabila, 2021). Proksi yang digunakan untuk mengukur IOS adalah *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (Ariyanti, 2022). Berikut

$$\text{MBVA} = \frac{\text{Aset – total ekuitas+ (Jumlah lembar saham x Closing Price)}}{\text{Total Aset}}$$

rumus MBVA (Ariyanti, 2022):

Return On Asset

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). ROA dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi tersebut. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, sehingga nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Halimah 2015).

Berikut rumus ROA (Fahmi, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Free Cash Flow

Menurut Keown (2011), *free cash flow* merupakan jumlah uang tunai yang tersedia dari kegiatan operasi setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap. *Free cash flow* juga dapat diartikan sebagai arus kas yang tersedia bagi investor dan ekuitas yang memberikan pinjaman setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasionalnya dan membayarnya untuk berinvestasi dalam aset tetap yang bersih dan tersedia (Lidya, 2019). *Free cash flow* yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang diindikasikan melalui kinerja perusahaan yang tinggi sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi (Arfan, 2014). Berikut rumus *free cash flow* (Widiastari, 2018):

$$FCF = \frac{\text{AKO - PM – NWC}}{\text{Total Aset}}$$

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran Kas Operasi perusahaan

PM = Pengeluaran Modal bersih perusahaan

NWC = Modal Kerja Bersih perusahaan (aset lancar – kewajiban lancar)

Modek Empiris

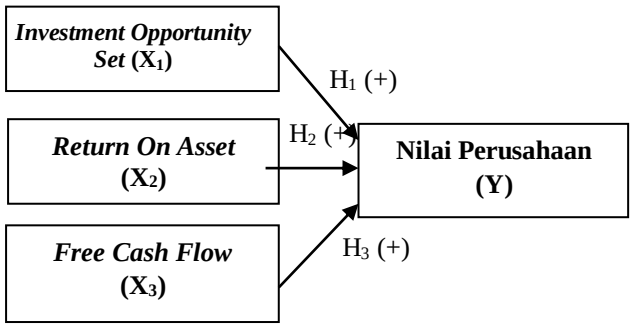

Gambar 1. Model Empiris

HIPOTESIS:

H_1: IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_2 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_3: *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set*, *return on asset*, dan *free cash flow*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan telah diperoleh sebanyak 29 perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 sampel. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis meliputi uji parsial, uji kelayakan model (Uji F) dan koefisien determinasi dengan olah data menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh *investment opportunity set, return on asset* dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan program SPSS (*Statiscital Package for Social Science*). Berikut tabel hasil analisis deskriptif:

Tabel 1. Uji Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IOS	87	0,628	5,098	1,6728	0,89119
ROA	87	0,005	0,358	0,0787	0,06853
FCF	87	0,001	1,028	0,2002	0,15273
PBV	87	0,238	12,134	2,3572	2,08283
Valid N	87				

Sumber: olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa N menunjukan 87 yang memiliki arti bahwa data perusahaan sejumlah 87. Dari hasil analisis tersebut, standar deviasi tertinggi adalah variabel nilai perusahaan yang diproxykan menggunakan PBV sebesar 2,082183, sedangkan standar deviasi terendah adalah variabel ROA sebesar 0,068253. IOS memiliki nilai minimum sebesar 0,628, nilai tersebut dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum pada variabel IOS sebesar 5,098 yang dimiliki oleh PT H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2019. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,005, nilai tesebut dimiliki oleh PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ROA sebesar 0,358 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. *Free Cash Flow* memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai tersebut dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum pada variabel *free cash flow* sebesar 1,028 yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2021. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,238, nilai tersebut dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum pada variabel nilai perusahaan sebesar 12,134 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan uji 1 *sample.* Data penelitian berdistribusi normal dapat dilihat dari *Asymp. Sig.* (*2-tailed*). Apabila *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) di atas 0,05 maka H_0 diterima yang artinya data residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S):

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardize Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07739568
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,087
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka menunjukan tidak adanya multikolinieritas

antar variabel dependen dalam model regresi. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IOS	,698	1,433
	ROA	,576	1,737
	FCF	,775	1,290

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa pada variabel IOS nilai *tolerance* sebesar 0,698, yang artinyalebih dari 0,10 (0,698 > 0,10), sedangkan nilai VIF sebesar 1,433 yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,433 < 10). Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,576 yang artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (0,576 >0,10), sedangkan nilai VIF sebesar 1,737 yang artinya nilai VIF kurang 10 (1,737 < 10). Variabel FCF memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,775, yang artinya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (0,775 > 0,10), dan nilai VIF sebesar 1,290, yang artinya nilai VIF kurang dari 10 (1,290 < 10). Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dan *tolerance* tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Waston*:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,856[a]	,732	,723	2,168

a. Predictors: (Constant), FCF, IOS, ROA

b. Dependent Variable: PBV
Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,168 dengan N = 87 dan parameter k = 3, maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,5808, dU 1,7232 dan 4- dU = 2,2768. Nilai *Durbin-Waston* dalam penelitian ini lebih besar dari nilai dU (1,7232), dan lebih kecil dari nilai 4 – dU (2,2768), atau nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4 – Du (1,7232 < 2,168 < 2,2768). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser.* Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser,* jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,690	,095
	IOS	-,565	,574
	ROA	3,950	,000
	FCF	1,996	,049

a. Dependent Variable: ABS
Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig* pada variabel IOS sebesar 0,574, yang berarti nilai *sig* 0,574 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gelaja heteroskedastisistas. Nilai *sig* pada variabel ROA sebesar 0,000, dan FCF sebesar 0,049 yang berarti nilai *sig* pada variabel ROA dan FCF kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terjadi gelaja heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik yaitu model regresi yang bebas heteroskedastisitas, oleh karena itu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan transformasi data Logaritma Natural (LN). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Transform Data)

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,088	,000
	IOS	-,144	,886
	ROA	,103	,919
	FCF	,118	,906

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 6, nilai *sig* pada variabel IOS sebesar 0,886, ROA sebesar 0,919, dan FCF sebesar 0,906, sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu IOS, ROA, dan *free cash flow* terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,876	,274		-3,200	,002
	IOS	1,152	,159	,493	7,251	,000
	ROA	12,989	2,283	,426	5,688	,000
	FCF	1,415	,883	,103	1,602	,113

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

$$Y = -0,876 + 1,152X_1 + 12,989X_2 + 1,415X_3 + e \quad (2)$$

a. Konstanta sebesar -0,876, artinya jika rasio IOS (X_1), ROA (X_2), dan FCF (X_3) nilainya adalah nol, maka nilai PBV (Y) sebesar -0,876.
b. Koefisien regresi variabel IOS (X_1) sebesar 1,152, artinya jika variabel lainya nilainya tetap dan rasio IOS mengalami kenaikan 1% maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,152.
c. Koefisien regresi variabel ROA (X_2) sebesar 12,989, artinya jika variabel lainya nilainya tetap dan rasio ROA mengalami kenaikan 1% maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12,989.
d. Koefisien regresi variabel FCF (X_3) sebesar 1,415, artinya jika variabel lainya nilainya tetap dan rasio ROA mengalami kenaikan 1% maka PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,415.

UJI HIPOTESIS

1. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai sig <0,05, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial:

Tabel 8. Uji Pasrsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,876	,274		-3,200	,002
IOS	1,152	,159	,493	7,251	,000
ROA	12,989	2,283	,426	5,688	,000
FCF	1,415	,883	,103	1,602	,113

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel IOS memperoleh t_{hitung} 7,251 > t_{tabel} 1,9886 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa IOS (X_1) berpengaruh terhadap PBV (Y). Koefisien menunjukan nilai sebesar 1,152 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel IOS terhadap PBV berpengaruh positif.

Variabel ROA memperoleh t_{hitung} 5,688 > t_{tabel} 1,9886 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X_2) berpengaruh terhadap PBV (Y). Koefisien menunjukan nilai sebesar 0,130 sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara variabel ROA terhadap PBV berpengaruh positif.

Variabel FCF memperoleh t_{hitung} 1,602< t_{tabel} 1,9886 dengan nilai *sig* 0,113 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa FCF (X_3) tidak berpengaruh terhadap PBV (Y).

2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model. Nilai signifikan < 0,05 menunjukan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil uji F:

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,025	3	91,008	75,668	,000[b]
	Residual	99,827	83	1,203		
	Total	372,852	86			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), FCF, IOS, ROA

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai *sig* 0,000, yang berarti nilai *sig* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

3. Koefisien Determinasi

Koefisian determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856[a]	,732	,723	1,09669

a. Predictors: (Constant), FCF, IOS, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel IV-11 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723, hal ini berarti variabel IOS, ROA dan FCF memiliki pengaruh terhadap PBV sebesar 72,30%. Sedangkan sisa (100% - 72,30%) sebesar 27,70% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t_{hitung} 7,251 > t_{tabel} 1,9886 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05, dan nilai koefisien sebesar 1,152. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IOS berpengaruh posistif terhadap nilai perusahaan, yang artinya H_1 diterima.

IOS yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kesempatan berinvestasi yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Pengaruh IOS pada nilai perusahaan didasarkan pada *signalling theory* dimana perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor akan merespon positif juga kepada perusahaan yang memiliki IOS tinggi, karena IOS yang tinggi lebih menjanjikan *return* di masa yang akan datang. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengambil kebijakan investasi dalam jumlah yang tinggi, akan mengakibatkan naiknya permintaan saham perusahaan. Sinyal positif akan diberikan melalui peluang investasi yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat

meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2018); Nabila (2021); Suryono (2022) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t_{hitung} 5,688 > t_{tabel} 1,9886 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,130. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya H_2 diterima.

ROA menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi nilai ROA, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penggunaan *signalling theory*, informasi berupa ROA yaitu tingkat pengembalian terhadap aset atau seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan, jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena laba yang tinggi akan memberikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyababkan harga saham meningkat, dan nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat (Halimah, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan Sepang (2018); Sinaga (2019); Suryono (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh FCF terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t_{hitung} 1,602< t_{tabel} 1,9886 dengan nilai sig 0,113 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya H_3 ditolak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya FCF yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak direspon oleh pasar sehingga tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan. Dalam agency theory, adanya free cash flow pada suatu perusahaan dapat menjadi pemicu timbulnya perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham, yaitu manajer perusahaan menginginkan *free cash flow* untuk digunakan dalam kepentingan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Namun, berbeda dengan kepentingan bagi pemegang saham, yaitu pemegang saham mengingkan free cash flow tersebut untuk dibagikan guna meningkatkan kesejahteraanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi, et.al. (2018); Suwaldiman (2018); Widiastari, et.al. (2018) yang menemukan bahwa free cash flow tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Investment Opportunity Set, Return on Asset,* dan *Free Cash Flow.*

Implikasi

Implikasi Praktis

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan

akan berdampak pada kesulitan untuk memiliki kesempatan berinvestasi. Sehingga perusahaan sebaiknya mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang baik supaya memiliki kesempatan berinvestasi tinggi dengan harapan akan menghasilkan *return* yang tinggi dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat meningkatkan nilai perusashaan. Sehingga sebaiknya perusahaan mempertahankan atau meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba yang besar. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang baik, apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula.

Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini menunjukan IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi IOS semakin tinggi pula nilai perusaahaan. Penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa IOS suatu perusahaan tinggi, maka hal ini akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi, akan memiliki peluang pertumbuhan *return* yang tinggi di masa depan. Semakin tinggi *return* yang diharapkan perusahaan dari peluang investasi tersebut, maka akan meningkatkan permintaan saham yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang meningkat maka nilai perusahaan pun juga meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA yang tinggi akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga permintaan saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.
3. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya FCF yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak direspon oleh pasar sehingga tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. B. A. S. B., Anggraeni, S. B., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). *Pengaruh free cash flow, risiko bisnis dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.* Journal Of Accounting, 4(4).

Ardhana, A. F., (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 7(2), 1-17

Ariyanti, K. S., & Novitasari, N. L. G. (2022). *Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi* (Kharisma), 4(1), 264-275.

Basuki, I. (2016). *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2).

Candradewi, N. M. S., & Yasa, G. W. (2018*). Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, dan KLSE pada Indeks Harga Saham Gabungan*. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*, 2359.

Dewi, D. K., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2018). *Analisis pengaruh free cash flow,*

investment opportunity set, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Ekonomi, 26(2), 101-121.

Fitriyana, D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Hidayah, N. (2015). *Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di bursa efek indonesia*. Jurnal Akuntansi, 19 (3), 420-432.

Indrarini, S. (2019). *Kualitas laba sebagai pemediasi pengaruh good corporate governance dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang).

Karmilawati, N. K. D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada PerusahaanProperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Kehek, C. C., Cipta, W., & Suci, N. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Jurnal Akuntansi Profesi, 12(1), 176-184.

Kristiana, I. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi, 1(1).

Lidya, K., (2019). *Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan free cash flow terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(7).

Manihuruk, Y. K. (2022). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.*

Nabila, M. T. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 8(6).

Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2018). *Pengaruh IOS pada Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi*. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 3(1).

Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4).

Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). *Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Nilai*

Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 2712-2720.

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 67-82.

Rukmawanti, L., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017)*. Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(2), 158-173

Sandria, F. (2021). *Cuan Gokil 11 Saham LQ 45 Diam-diam Bisa Bikin Tajir*. diakses dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20211021145819-17-285514/cuan-gokil-11-saham-lq45-diam-diam-bisa-bikin-tajir

Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). *Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting, 2(2), 345-355.

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). *Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3).

Suryono, A. (2022). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Penjualan, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. FIN-ACC (Finance Accounting), 5(8).

Suwaldiman, S. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow, Operating Cash Flow, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *10*(1), 52-65.

Udjaili, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(2).

Utami, P., & Welas, W. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017*). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 57-76.

Wardana, I. K. A. (2022). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi*, *23*(2), 957-981.

Zurriah, R. (2021).*Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 101-106.